



**UDAYANA MOOT COURT COMMUNITY
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS UDAYANA
(UMCC-FH-UNUD)**

Sekretariat: Jalan Pulau Bali No.1 Denpasar
CP: Andana (082144403851) ; Dewi (087702498262)
Email: mcc.fhunud@gmail.com



KASUS POSISI

Sejak abad ke-20, teknologi komputer dan jejaring internet berkembang dengan sangat cepat. Berkembangnya komputer dan internet menyebabkan manusia mampu menggunakan sistem big data dan sistem pertukaran informasi dengan cepat. Hal ini membawa dampak yang cukup signifikan terhadap hampir ke seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali dalam industri finansial. Dimulai dengan berkembangnya penggunaan kartu kredit dan ATM pada tahun 1960 hingga tahun 1980, e-Banking pada akhir tahun 1980an, dan m-Banking di akhir tahun 1990 hingga tahun 2000- an. Inovasi Keuangan Digital atau Financial Technology (Fintech) terus berkembang pesat dengan munculnya Zopa di Britania Raya sebagai perusahaan Peer to Peer (P2P) Lending pertama di dunia. Konsep ini kemudian dibawa masuk pertama kali ke Indonesia pada tahun 2015 melalui KoinWorks. Hal ini kemudian diikuti dengan munculnya berbagai perusahaan P2P Lending di Indonesia yang banyak di antaranya merupakan perusahaan dengan modal yang berasal dari luar negeri. P2P Lending atau Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana dalam melakukan pendanaan konvensional atau pendanaan berbasis syariah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan internet. P2P Lending berkembang dengan sangat pesat di Indonesia karena prosesnya yang mudah, cepat, dan tidak memerlukan jaminan. Perkembangan pesat P2P Lending di Indonesia tidak lepas dari dukungan Pemerintah yang mendorong pemenuhan akses terhadap pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui P2P Lending. Hal ini terus berkembang hingga pada Juni 2023 saja, jumlah total pinjaman yang disalurkan melalui P2P Lending mencapai Rp528.000.000.000.000,00 (lima ratus dua puluh delapan triliun rupiah).

Salah satu aktor dalam industri Fintech di Indonesia adalah PT Fintech Pintar Indonesia yang merupakan sebuah Perseroan Terbatas yang bergerak pada bidang layanan pinjam meminjam uang bersama berbasis teknologi informasi. PT Fintech Pintar Indonesia berdiri pada bulan Agustus tahun 2018 di Jakarta Pusat. PT Fintech Pintar Indonesia merupakan anak perusahaan dari Zengzhou, Ltd. yang merupakan perusahaan asal Tiongkok. PT Fintech Pintar Indonesia merupakan perusahaan Fintech yang berfokus pada bidang pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang membutuhkan modal bagi usahanya. Pembiayaan ini disediakan oleh PT Fintech Pintar Indonesia melalui layanan platform P2P Lending bernama Pinjam Pintar yang



**UDAYANA MOOT COURT COMMUNITY
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS UDAYANA
(UMCC-FH-UNUD)**

Sekretariat: Jalan Pulau Bali No.1 Denpasar
CP: Andana (082144403851) ; Dewi (087702498262)
Email: mcc.fhunud@gmail.com



diluncurkan pada tahun 2019. Melalui aplikasi Pinjam Pintar, PT Fintech Pintar Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penyediaan platform keuangan digital bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai platform layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi (P2P Lending), PT Fintech Pintar Indonesia telah berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, terdaftar di Kementerian Komunikasi dan Informasi, serta merupakan anggota Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) selaku asosiasi yang membawahi Fintech dan P2P Lending. Produk pembiayaan produktif yang ditawarkan PT Fintech Pintar Indonesia terdiri dari pinjaman bisnis, invoice financing (pendanaan berdasarkan tagihan), dan ecosystem loan (pendanaan UMKM tanpa jaminan dengan tenor fleksibel). Berbagai pilihan tersebut disediakan PT Fintech Pintar Indonesia agar calon peminjam dapat memilih produk produk yang ditawarkan oleh PT Fintech Pintar Indonesia untuk kebutuhan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selain menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk meminjam dana, PT Fintech Pintar Indonesia juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang pembiayaan sebagai pendana/pemberi pinjaman pada produk-produk tersebut. Dalam Pinjam Pintar, PT Fintech Pintar Indonesia menjanjikan keuntungan hingga 30,49% per tahun bagi pemberi dana yang ingin memberikan pendanaan melalui Pinjam Pintar. Selain itu, Pinjam Pintar juga menawarkan sistem Asuransi Gagal Bayar dengan menggunakan jasa asuransi pihak ketiga milik PT Point Asuransi Sejahtera yang menerapkan model asuransi kredit Administrative Service Only (ASO). Selain bekerja dengan PT Point Asuransi Sejahtera, Pinjam Pintar juga bekerja sama dengan PT Cakrawala Jaya sebagai pihak yang akan membantu dalam melakukan penagihan. Daya tarik lainnya adalah Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB90) Pinjam Pintar yang di awal mencapai 96.71%.

Melihat potensi keuntungan yang cukup besar, banyak pemberi dana tertarik untuk memberikan pendanaan melalui aplikasi Pinjam Pintar, salah satunya adalah PT Arta Mukti Kencana yang merupakan Lembaga Keuangan Non-Bank di Surabaya. PT Arta Mukti Kencana yang diwakili oleh Surya Mahaputra Suseno selaku Direktur Utama melakukan perjanjian pemberian kuasa dengan PT Fintech Pintar Indonesia untuk memberikan deposit sebesar Rp72.000.000.000,00 (tujuh puluh dua miliar rupiah) dalam aplikasi Pinjam Pintar pada tanggal 12 April 2021. Selain PT Arta Mukti Kencana,



**UDAYANA MOOT COURT COMMUNITY
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS UDAYANA
(UMCC-FH-UNUD)**

Sekretariat: Jalan Pulau Bali No.1 Denpasar
CP: Andana (082144403851) ; Dewi (087702498262)
Email: mcc.fhunud@gmail.com



terdapat pula Bank Maju Bersama yang merupakan perusahaan perbankan di Yogyakarta sebagai salah satu Super Lender dalam Pinjam Pintar. Bank Maju Bersama bekerja sama dengan PT Fintech Pintar Indonesia melalui perjanjian yang dibuat oleh Pryanka Nugraheni selaku Direktur Keuangan sebagai perwakilan dari Bank Maju Bersama dan Nazhira Ananta sebagai perwakilan dari PT Fintech Pintar Indonesia pada 30 Juni 2021 dengan nilai deposit sebesar Rp40.000.000.000,00 (empat puluh miliar rupiah).

Pada kuartal pertama tahun 2023, Pinjam Pintar sudah mampu menyalurkan pinjaman kepada berbagai UMKM di seluruh Indonesia. Beberapa UMKM yang menerima pendanaan, antara lain adalah Bayu Gestart yang memiliki kedai kopi bernama Sky Blue Coffee dengan nominal pendanaan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan tenor pendanaan 50 minggu dan bunga sebesar 0.1% per hari dengan kategori pinjaman berisiko rendah. Sky Blue Coffee merupakan kedai kopi yang berlokasi di Jalan Asem Kecil No. 16, Terbah, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Sky Blue Coffee memiliki satu buah mesin kopi, 10 meja kursi dengan omzet Rp7.000.000,00 (tujuh juta rupiah) per bulan. Selain itu, UMKM lain yang menerima pendanaan adalah Laundry Super Wangi milik Lilis Suprihatin yang menerima pendanaan sejumlah Rp30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) dengan tenor pendanaan 50 minggu dan bunga 0.1% per hari dengan kategori pinjaman berisiko rendah. Laundry Super Wangi merupakan sebuah penatu yang berada di Jl.Pasar Raya No. 99, Wates, Tulakan, Kec. Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63571, yang sudah memiliki 7 mesin cuci dan 2 mesin pengering serta memiliki omzet Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) per bulan. Terdapat pula pendanaan kepada usaha ternak lele milik Viktor Claridae yang mendapat pendanaan Rp54.000.000,00 (lima puluh empat juta rupiah) dari Pinjam Pintar, dengan tenor 50 minggu dan bunga 0.1% per hari. Usaha ternak lele tersebut memiliki 5.000 ekor bibit ikan lele yang dipanen setiap 3 bulan dan memiliki keberhasilan panen 35% dan usaha tersebut dikategorikan oleh Pinjam Pintar sebagai pinjaman berisiko rendah.

Pada Juli 2023, terdapat berbagai penerima dana mengalami kesulitan dalam melunasi pinjamannya. Diketahui bahwa Bayu Gestart hanya mampu membayar angsurannya selama 2 (dua) bulan karena pendanaan yang diberikan ternyata tidak digunakan untuk mendanai usaha kedai kopinya, tetapi justru digunakan untuk kepentingan pribadinya. Kejadian yang hampir sama juga terjadi pada pinjaman kepada Viktor Claridae yang menggunakan dana yang didapat untuk berobat ibunya. Ternyata,



**UDAYANA MOOT COURT COMMUNITY
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS UDAYANA
(UMCC-FH-UNUD)**

Sekretariat: Jalan Pulau Bali No.1 Denpasar
CP: Andana (082144403851) ; Dewi (087702498262)
Email: mcc.fhunud@gmail.com



hal ini terjadi dalam jumlah yang besar bahkan terjadi terhadap hampir setengah pinjaman yang diberikan dalam kuartal I tahun 2023. Berbagai kejadian tersebut yang berujung gagal bayar membuat beberapa pihak menilai analisis risiko kredit dalam Pinjam Pintar tidak dilakukan secara patut dan terdapat kejanggalan dalam prosesnya.

Pada November 2023, Pinjam Pintar mulai viral dibicarakan di media sosial. Banyak pemberi dana yang membicarakan Pinjam Pintar di media sosial karena uang mereka tidak kunjung dikembalikan oleh PT Fintech Pintar Indonesia. Para pemberi dana mengeluhkan berbagai permasalahan dalam aplikasi Pinjam Pintar. Salah satunya, Roja Fadhila mengeluhkan sistem Asuransi Gagal Bayar yang disediakan Pinjam Pintar ternyata tidak mengembalikan uang secara penuh namun hanya mengembalikan premi dari asuransi. Lebih lanjut, pemberi dana lain yakni Maylani Afiah juga mengeluhkan mengenai tidak adanya pembayaran keuntungan maupun pengembalian modal dari dana yang diberikan Maylani Afiah ketika jatuh tempo. Terakhir, William Robert mempermasalahkan beberapa pinjaman yang direstrukturisasi sepihak oleh Pinjam Pintar tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu. Namun, saat dimintai laporan dan pertanggungjawaban, Pinjam Pintar hanya berdalih bahwa telah melakukan berbagai upaya mitigasi risiko gagal bayar. Selain itu, gagal bayar yang terjadi merupakan risiko dari kegiatan P2P Lending yang telah diketahui oleh para pemberi dana. Hal ini membuat pemberi dana juga merasa dirugikan karena uang pokok pendanaan dan imbal hasil yang tak kunjung dikembalikan. Di sisi lain, Tingkat Wanprestasi (TWP90) Pinjam Pintar selama kuartal I tahun 2023 berada di angka 31.89% dengan nilai total gagal bayar mencapai Rp381.000.000.000,00 (tiga ratus delapan puluh satu miliar rupiah) oleh 50.130 peminjam.

Pada Desember 2023, Bank Maju Bersama dan PT Arta Mukti Kencana sepakat untuk melakukan mediasi melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK). Mengetahui adanya mediasi antara Bank Maju Bersama dan PT Arta Mukti Kencana dengan PT Fintech Pintar Indonesia, pemberi dana yang lain juga ingin melakukan mediasi dengan PT Fintech Pintar Indonesia, antara lain Roja Fadila, Maylani Afiah, dan pemberi dana lainnya. Akan tetapi, semua mediasi gagal sehingga pada bulan Maret 2024, pemberi dana mengajukan gugatan terhadap PT Fintech Pintar Indonesia ke Pengadilan Negeri.